



Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Satua Bali

I Wayan Sujana¹, Sang Ayu Putu Diah Oktayanti¹, I Gusti Ayu Andini Prameswari¹, Ni Komang Tania Kartriana Dewi^{1,*}

¹Universitas Pendidikan Ganesha

*Correspondence: tania.kartriana@student.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam satua Bali serta mengkaji relevansinya sebagai media pendidikan anak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan literature review. Data diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan satua Bali dan pendidikan karakter. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa satua Bali mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, religius, peduli sosial, empati, dan sikap saling menghormati. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tokoh, alur cerita, konflik, dan amanat sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak. Selain itu, satua Bali memiliki relevansi yang tinggi sebagai media pendidikan karakter karena mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan budaya lokal. Pemanfaatan satua Bali melalui media modern seperti podcast dan video animasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pembentukan karakter di era digital. Dengan demikian, satua Bali dapat dijadikan media edukatif yang tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter anak, tetapi juga dalam pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: Satua Bali; Nilai Moral; Pendidikan Karakter; Pendidikan Anak; Kearifan Lokal

Received: 1 Mei 2026; Revised: 11 Mei 2026; Accepted: 14 Mei 2026; Available Online: 15 Mei 2026

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter serta internalisasi nilai moral peserta didik. Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai fenomena sosial seperti menurunnya sikap tanggung jawab, empati, dan moralitas generasi muda menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual serta dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah pemanfaatan kearifan lokal sebagai sarana edukatif, karena mengandung nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan sarat makna kehidupan. Kearifan lokal dinilai efektif dalam menanamkan nilai moral karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Heriwati, 2023).

Salah satu bentuk kearifan lokal dalam budaya Bali yang berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah satua Bali. Satua Bali merupakan cerita rakyat yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dan mengandung beragam nilai kehidupan, seperti nilai sosial, religius, dan moral. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai spiritual dan kebenaran hidup yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku (Mandra, 2023). Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa satua Bali memuat nilai-nilai karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, religiusitas, dan rasa ingin tahu yang berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada analisis nilai karakter dalam satu jenis satua tertentu atau pada pengembangan media pembelajaran berbasis satua Bali secara terpisah. Sebagian besar kajian juga lebih menekankan identifikasi unsur intrinsik cerita tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan implementasi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Di samping itu, penelitian yang mengintegrasikan berbagai temuan

mengenai nilai pendidikan karakter dalam satua Bali melalui pendekatan *systematic literature review* masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan sintesis yang lebih komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai satua Bali serta mengkaji relevansinya sebagai media pembelajaran berbasis budaya dalam penguatan pendidikan karakter anak (Trismatika dkk., 2025).

Dalam praktik pendidikan, satua Bali memiliki relevansi yang tinggi sebagai media pembelajaran berbasis karakter. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menyampaikan pesan moral secara kontekstual melalui alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan satua Bali dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep nilai serta melakukan refleksi karakter secara lebih mendalam (Warsana, 2024). Bahkan, pengembangan media berbasis satua Bali, seperti metode *storytelling* maupun integrasi ke dalam media digital, terbukti efektif dalam meningkatkan penanaman tanggung jawab dan pembentukan karakter sejak usia dini (Laila dkk., 2024).

Namun demikian, di tengah arus globalisasi, eksistensi satua Bali cenderung mengalami penurunan, baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Perubahan pola interaksi sosial serta dominasi media digital menyebabkan tradisi lisan seperti satua semakin jarang dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan. Di sisi lain, meskipun berbagai kajian terdahulu telah mengkaji nilai budaya dalam sastra lokal, penelitian yang secara spesifik menganalisis nilai moral dalam satua Bali masih cenderung parsial dan terbatas pada pembedahan unsur intrinsik cerita secara terisolasi. Pendekatan terdahulu umumnya belum memanfaatkan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk mengidentifikasi ragam nilai moral secara komprehensif dan mengaitkannya secara langsung dengan konteks kurikulum pembelajaran formal di sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) yang signifikan antara tingginya potensi satua Bali sebagai sumber nilai edukatif dengan optimalisasi pemanfaatannya dalam praktik pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyajikan sintesis yang terstruktur mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam satua Bali serta mengkaji relevansi penerapannya sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam satua Bali serta mengkaji relevansinya sebagai media pendidikan anak. Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada upaya sintesis secara komprehensif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam satua Bali melalui pendekatan *systematic literature review* yang masih jarang dilakukan pada kajian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada analisis satu jenis satua, unsur intrinsik cerita, atau penerapan media tertentu secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk mengidentifikasi pola nilai karakter yang dominan dalam satua Bali serta mengaitkannya dengan implementasi pembelajaran berbasis budaya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti relevansi transformasi satua Bali ke dalam media digital seperti podcast dan video animasi sebagai bentuk inovasi pendidikan karakter di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kajian teoritis mengenai kearifan lokal dalam pendidikan karakter, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai integrasi budaya lokal dan teknologi dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian pada artikel ini mencakup jenis penelitian, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam satua Bali berdasarkan berbagai sumber tertulis yang relevan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan tinjauan literatur sistematis. Proses penelitian ini dilaksanakan berdasarkan indikator operasional yang terukur, dimulai dari penentuan kriteria pencarian, penelusuran literatur, seleksi data, hingga sintesis informasi. Penelusuran literatur secara komprehensif dilakukan melalui basis data akademik terkemuka, yaitu Google Scholar dan ResearchGate. Kata kunci pencarian yang digunakan dalam penelusuran meliputi kombinasi istilah “satua Bali”, “nilai moral”, “pendidikan karakter”, dan “kearifan lokal”.

Untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran data, penelusuran dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021 hingga 2026. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini mencakup: (1) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses penelaahan sejawat (*peer-review*) untuk menjamin kualitas dan kredibilitas akademik, (2) fokus kajian pada integrasi nilai satua Bali dalam konteks pendidikan, dan (3) penelitian yang menyediakan data empiris maupun analisis konseptual terkait nilai karakter. Di sisi lain, kriteria eksklusi diterapkan dengan mengeliminasi opini populer, makalah non-akademik, dan literatur yang tidak memiliki verifikasi metodologi yang jelas. Melalui pembatasan kualitas dan kriteria seleksi yang ketat ini, validitas dan kredibilitas sumber data yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pendidikan karakter serta satua Bali. Sementara itu, objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam satua Bali. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman pencatatan data untuk mengumpulkan dan mengelola informasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik pencatatan. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan memahami berbagai sumber yang relevan, sedangkan teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat poin-poin penting yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilih data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian yang sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan perilaku baik secara umum, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang mampu membentuk kesadaran moral, identitas sosial, dan tanggung jawab individu dalam kehidupan bermasyarakat. Berbeda dengan pandangan klasik yang menempatkan pendidikan karakter sebatas penanaman nilai moral melalui pembiasaan perilaku, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan modern dipahami sebagai proses yang bersifat reflektif, kontekstual, dan integratif antara aspek pengetahuan, sikap, serta tindakan nyata peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada kemampuan mengetahui nilai yang baik, tetapi juga kemampuan memahami makna nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dalam menanamkan nilai etika dan kebajikan yang tercermin dalam perilaku individu (Suarningsih dkk., 2024). Sejalan dengan itu, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan globalisasi serta perkembangan teknologi (Pasaribu dkk., 2024).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter memiliki posisi strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan moral individu, tetapi juga sebagai sarana menjaga identitas budaya dan nilai kebangsaan di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum nasional menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lagi diukur hanya melalui pencapaian akademik, melainkan juga melalui keseimbangan antara kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik (Sari dkk., 2024). Oleh sebab itu, implementasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual agar nilai yang diajarkan tidak bersifat abstrak maupun normatif semata. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis nilai seperti Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menghubungkan konsep moral dengan realitas kehidupan sosial peserta didik sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara lebih bermakna (Anugrah & Rahmat, 2024).

Secara konseptual, pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, pendekatan tersebut tidak cukup apabila hanya dilakukan melalui penyampaian teori di dalam kelas. Internalisasi nilai memerlukan pengalaman belajar yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik agar nilai yang dipelajari dapat dipahami secara konkret. Yusgiantara dkk. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran karakter perlu dirancang secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter

juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, terutama peran guru, budaya sekolah, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran (Jadid & Widodo, 2023).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai proses pembentukan nilai yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan berbasis pengalaman sosial budaya peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang mampu menghadirkan nilai moral secara konkret, dekat dengan kehidupan anak, serta relevan dengan lingkungan budayanya. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pemanfaatan kearifan lokal sebagai media pendidikan karakter karena tidak hanya mengandung nilai moral, tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat. Dalam konteks ini, satua Bali memiliki potensi yang kuat sebagai media edukatif karena menyajikan nilai karakter melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang mudah dipahami anak. Dengan demikian, kajian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam satua Bali menjadi penting untuk memperlihatkan bagaimana budaya lokal dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang kontekstual sekaligus relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Pengertian Satua Bali

Satua Bali merupakan salah satu bentuk karya sastra tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Bali serta diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sebagai bagian dari ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan pandangan hidup masyarakat Bali. Secara umum, satua dipahami sebagai cerita rakyat yang mencakup berbagai bentuk, seperti dongeng, legenda, dan mite, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya serta kearifan lokal yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sosial (Eddy dkk., 2022). Dengan demikian, satua tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai representasi budaya yang sarat makna.

Dalam kajian kesusastraan, satua Bali dikategorikan sebagai sastra lisan karena proses penyebarannya dilakukan secara turun-temurun tanpa melalui media tulis pada tahap awal perkembangannya. Karakteristik ini menyebabkan sebagian besar cerita bersifat anonim serta mengalami variasi sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat yang menyampaikannya (Trismatika dkk., 2025). Selain itu, sebagai karya sastra lisan, satua memiliki fleksibilitas dalam penyampaian, baik dari segi bahasa, alur, maupun gaya tutur, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan pendengar.

Lebih lanjut, satua Bali juga dapat dipandang sebagai bentuk prosa fiksi yang memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana hiburan sekaligus media edukatif. Di dalamnya terkandung berbagai pesan moral, nilai kehidupan, serta ajaran sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat (Sutarma dkk., 2024). Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tokoh, alur, dan konflik yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama, lingkungan, dan aspek spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa satua memiliki peran dalam membentuk pola pikir serta perilaku individu dalam masyarakat.

Sebagai bagian dari tradisi lisan, satua Bali juga berfungsi sebagai media pewarisan budaya. Melalui cerita yang disampaikan secara turun-temurun, generasi muda dapat mengenal nilai-nilai budaya, norma sosial, serta identitas kolektif masyarakat Bali (Dwiyani dkk., 2024). Proses ini tidak hanya menjaga keberlangsungan budaya, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan lokal di tengah arus globalisasi.

Dalam konteks pendidikan, satua Bali memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran berbasis karakter. Berbagai nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghormati dapat ditanamkan melalui cerita yang disajikan secara kontekstual dan menarik (Laila dkk., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan satua dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mempermudah proses internalisasi nilai melalui pengalaman naratif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa satua Bali merupakan karya sastra lisan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan budaya dan pendidikan nilai. Dengan karakteristik tersebut, satua Bali memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran, khususnya dalam mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari pendidikan karakter anak.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Satua Bali

Berdasarkan hasil pencarian dan analisis berbagai sumber literatur melalui basis data jurnal seperti Google Scholar dan ResearchGate, diperoleh delapan literatur yang relevan mengenai nilai pendidikan karakter dalam

satua Bali. Literatur tersebut dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2026. Literatur yang berhasil dikaji ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
1	Putu Viviana Tantri Trismatika, I Wayan Gede Wisnu, dan Ida Bagus Made Ludy Paryatna	2025	Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Satua Bali I Oleh I Nengah Tinggen	Pendidikan Karakter	Buku Satua Bali I karya I Nengah Tinggen terdapat 8 nilai pendidikan karakter, yaitu kerja keras, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, cinta damai, religius, kreatif, dan rasa ingin tahu. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam setiap cerita dan berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
2	I Nyoman Warsana	2024	Peran Pendidikan Karakter Dalam Satua Bali (Studi Teks Satua Taluh Mas)	Pendidikan Karakter	Penelitian menunjukkan bahwa Satua Taluh Mas mengandung nilai pendidikan karakter berupa kebaikan, empati, kejujuran, dan sikap saling membantu, serta menggambarkan dampak negatif dari iri hati dan ketidakpedulian. Selain itu, satua ini efektif digunakan sebagai media pengembangan karakter anak dan berperan dalam pelestarian budaya lokal serta pendidikan moral di era modern.
3	I Gede Margunayasa dan Putu Nanci Riastini	2021	Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Satua Bali	Nilai Karakter dalam Satua Bali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satua Bali mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang beragam serta relevan dengan materi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, Satua Bali dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sehingga mampu menumbuhkan nilai karakter siswa, meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak, serta mendukung pelestarian budaya lokal.
4	Ida Ayu Nyoman Trisna Sugita Utami, I Kadek Suartama dan I Made Citra Wibawa	2024	Pengembangan Media Satua Bali Berbasis Podcast Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar	Nilai karakter	Media Satua Bali berbasis podcast valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan karakter siswa kelas III SD seperti perilaku kejujuran, keberanian berpendapat, tanggung jawab, dan manajemen waktu. secara signifikan, ditunjukkan dari hasil uji pretest-posttest dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05).

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang Diukur	Hasil Penelitian
5	Dewa Gede Firstia Wirabrata, Dewa Bagus Sanjaya, Sukadi, dan Dewa Ayu Puteri Handayani	2023	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Video Animasi Satua Bali Di Sd Negeri 1 Baktiseraga, Singaraja	Pendidikan Karakter	Penerapan video animasi satua Bali dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, mandiri, dan kerja keras teridentifikasi dalam materi yang disajikan. Selain itu, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari kenaikan rata-rata nilai dari 8,70 menjadi 9,10. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, khususnya dalam keberanian menyampaikan pendapat, dari 55% menjadi 85%, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif.
6	Made Fandy Darma Putra, Ni Wayan Arini	2024	Nilai Pendidikan Karakter Cerpen Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas Karya I Made Sugianto	Nilai Pendidikan Karakter	Cerpen Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas mengandung unsur intrinsik yang lengkap, meliputi tema sebagai pahlawan lingkungan, alur campuran, latar yang beragam, tokoh utama dan tambahan, serta amanat yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam. Selain itu, ditemukan 11 nilai pendidikan karakter, seperti jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab, yang tercermin melalui perilaku tokoh dalam cerita dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter siswa.
7	Ni Murniti	Wayan 2024	Nilai Pendidikan Karakter dalam Satua Taluh Mas	Nilai Pendidikan Karakter	Penelitian menunjukkan bahwa Satua Taluh Mas mengandung nilai pendidikan karakter berupa nilai etika (perilaku baik dan moral), nilai peduli sosial (sikap tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama), serta nilai religius yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dan hukum karma. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan pembentukan karakter masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis literatur pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa satua Bali memiliki kandungan nilai pendidikan karakter yang sangat beragam dan relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam satua

Bali tidak disampaikan secara abstrak, melainkan diwujudkan melalui perilaku tokoh, alur cerita, konflik, dan amanat yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Penyampaian nilai melalui cerita menjadikan peserta didik lebih mudah memahami serta menginternalisasi pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Trismatika dkk. (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kumpulan Satua Bali I karya I Nengah Tinggen mengandung delapan nilai pendidikan karakter, yaitu kerja keras, mandiri, tanggung jawab, menghargai prestasi, cinta damai, religius, kreatif, dan rasa ingin tahu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa satua Bali tidak hanya menanamkan nilai moral dasar, tetapi juga mengembangkan karakter yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Nilai kerja keras dan mandiri menggambarkan pentingnya usaha serta kemampuan untuk tidak bergantung pada orang lain, sedangkan nilai kreatif dan rasa ingin tahu menunjukkan pentingnya sikap aktif dalam belajar dan mencari pengetahuan. Selain itu, nilai religius dan cinta damai memperlihatkan bahwa satua Bali juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan maupun sesama manusia. Dengan adanya berbagai nilai tersebut, cerita dalam satua Bali dapat menjadi pedoman perilaku bagi pembaca atau pendengar dalam kehidupan sehari-hari.

Warsana (2024) melalui penelitian terhadap Satua Taluh Mas menemukan adanya nilai pendidikan karakter berupa kebaikan, empati, kejujuran, dan sikap saling membantu. Penelitian ini menunjukkan bahwa satua Bali banyak menanamkan nilai sosial yang penting untuk membangun hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan memiliki sikap peduli terhadap orang lain sehingga dapat menjadi teladan bagi anak dalam membangun rasa empati dan kepedulian sosial. Selain menampilkan perilaku positif, penelitian ini juga menunjukkan adanya gambaran mengenai dampak negatif dari iri hati dan ketidakpedulian. Penyampaian konsekuensi dari perilaku buruk tersebut memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap tindakan memiliki akibat tertentu. Dengan demikian, satua Bali tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai moral, tetapi juga sebagai sarana refleksi mengenai perilaku yang sebaiknya diterapkan maupun dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Margunayasa dan Riastini (2021) menjelaskan bahwa satua Bali mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menekankan bahwa satua Bali dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penggunaan satua Bali dalam pembelajaran dinilai mampu membantu siswa memahami nilai karakter secara lebih nyata karena disampaikan melalui cerita yang dekat dengan budaya dan kehidupan mereka. Selain menanamkan nilai karakter, penggunaan satua Bali juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa satua Bali memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran akademik sekaligus sarana pembentukan karakter. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran juga membantu peserta didik mengenal dan menghargai warisan budaya daerahnya sendiri sehingga dapat memperkuat identitas budaya sejak usia dini.

Utami dkk. (2024) dalam penelitiannya mengenai media podcast berbasis satua Bali menemukan bahwa media tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Nilai karakter yang mengalami peningkatan meliputi kejujuran, tanggung jawab, keberanian berpendapat, dan manajemen waktu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa satua Bali tetap relevan digunakan dalam pendidikan karakter meskipun dikembangkan melalui media modern. Penggunaan podcast membuat penyampaian cerita menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, media audio juga dapat meningkatkan fokus siswa dalam menyimak isi cerita sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk melestarikan budaya lokal sekaligus mendukung proses pendidikan karakter secara lebih inovatif dan menarik bagi generasi muda.

Wirabrata dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan video animasi satua Bali dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi jujur, disiplin, mandiri, dan kerja keras. Selain itu, penggunaan video animasi juga terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa, terutama dalam keberanian menyampaikan pendapat. Penyajian cerita melalui media visual membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi cerita serta pesan moral yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Tidak hanya membentuk perilaku positif, penggunaan video animasi satua Bali juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Putra dan Arini (2024) menemukan bahwa cerpen Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas mengandung sebelas nilai pendidikan karakter, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra Bali tidak hanya menanamkan nilai moral dan sosial, tetapi juga membangun kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Tema cerita yang berkaitan dengan pelestarian alam memberikan pembelajaran kepada peserta didik mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Selain itu, unsur intrinsik seperti tokoh, alur, dan amanat juga berperan penting dalam memperkuat penyampaian nilai karakter. Tokoh dalam cerita menjadi contoh konkret yang dapat diteladani oleh pembaca, sedangkan konflik yang muncul membantu pembaca memahami proses pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Murniti (2024) menemukan bahwa Satua Taluh Mas mengandung nilai pendidikan karakter berupa nilai etika, peduli sosial, dan religius. Nilai etika terlihat melalui perilaku tokoh yang mencerminkan sikap baik dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai peduli sosial tampak melalui sikap tolong-menolong dan kepedulian terhadap sesama, sedangkan nilai religius berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan dan hukum karma. Penelitian ini menunjukkan bahwa satua Bali memiliki hubungan yang erat dengan nilai budaya dan spiritual masyarakat Bali. Melalui cerita yang disampaikan secara turun-temurun, masyarakat tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pembelajaran mengenai nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa satua Bali memiliki peran yang penting dalam pendidikan karakter anak. Mayoritas literatur yang telah ditelaah menunjukkan bahwa satua Bali mengandung berbagai nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, peduli sosial, religius, dan sikap saling menghormati yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan satua Bali dalam pembelajaran mampu membantu proses internalisasi nilai karakter serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa satua Bali memiliki peran penting sebagai media pendidikan karakter anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa satua Bali mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, religius, peduli sosial, dan sikap saling menghormati yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tokoh, alur cerita, konflik, dan amanat sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik. Selain itu, satua Bali juga relevan digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pembentukan karakter melalui pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan budaya lokal. Pemanfaatan satua Bali melalui media modern seperti podcast dan video animasi juga menunjukkan bahwa cerita tradisional tetap dapat digunakan secara efektif di era digital. Oleh karena itu, guru dan orang tua diharapkan dapat memanfaatkan satua Bali sebagai media pendidikan karakter anak sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pemanfaatan satua Bali dalam media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Daftar Pustaka

- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Arlina, L., Wulandari, N. M. E. S., Febertina, D., Rita, P., & Lestari, P. I. (2024). Efektivitas Metode Storytelling Berbasis Satua Bali Menggunakan Pop Up Book Untuk Meningkatkan Self Responsibility Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 6. <https://doi.org/10.36002/snts.v6i.2846>
- Dwiyani, N. K., Puriartha, I. K., Prabhawita, G. B., & Pandet, I. P. R. (2024). Perubahan Media Tradisi Lisan Bali; Kajian Terhadap Perkembangan Satua Bali. *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara*, 4(1), 481–489. <https://e proceeding.isibali.ac.id/index.php/bdw/article/view/605>

- Eddy, I. W. T., Matradewi, N. K. W., & Netra, I. M. (2022). Penanaman Nilai Kesejarahan Dalam Satua Bahasa Bali Dan Relevansinya Pada Kehidupan Kekinian Masyarakat Bali. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, & Budaya*, 1(-), 249-256. <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/snbsb/article/view/85>
- Heriwati. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Satua "I ANAK RIRIH". *ŚRUTI: Jurnal Agama Hindu*, 3 (2), 191-199. <https://ekadanta.org/jurnal/index.php/sruti/article/view/449>
- Jadid, S., & Widodo, H. (2023). Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 82-90. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53206>
- Mandra, IW. (2023). Karmaphala dan Cinta Kasih Dalam Satua Dadong Jepun. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6 (4), 413-420. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i4.2724>
- Margunayasa, I. G., & Riastini, P. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Satua Bali. *Aura: Jurnal Pendidikan Aura*, 13(1), 16-24. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/aura/article/view/460/323>
- Murniti, N. W. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Satua Taluh Mas. *Widya Dana: Jurnal Penelitian Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 1(1), 38-44. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/widyadana/article/view/452>
- Pasaribu, N., Tanjung, R. S., & Sari, C. K. (2025). Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Berintegritas: Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional). *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 338-344. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1854>
- Putra, M. F. D., & Arini, N. W. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Cerpen Luh Ayu Manik Mas Tresna Ring Alas Karya I Made Sugianto. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 10-18. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3405>
- Sari, C. K., Sitanggang, D. O., & Amalia, S. S. (2025). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional Fondasi Integritas untuk Generasi Masa Depan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 2(2), 58-66. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jucapenbi/article/view/289>
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan karakter di Indonesia dalam berbagai perspektif. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61-73. <https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer/article/view/100>
- Sulistyaningrum, C. F., & Dewi, N. (2024). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan Dalam Cerpen "Permintaan Terakhir" Karya Usmar Ismail: Semantik Konotasi. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 183-192. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3295>
- Sutarma, I. G. P., Jendra, I. W., Adnyana, I. B. A., Sukmawati, N. M. R., & Suarja, I. K. (2024). Form, Function and Meaning of "Satua I Siap Selem" (A Cultural Linguistic Review). *Jurnal Bali Membangun Bali*, 5(2), 171-187. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v5i2.371>
- Trismatika, P. V. T., Wisnu, I. W. G., & Paryatna, I. B. M. L. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Satua Bali I Oleh I Nengah Tinggen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 12(1), 40-49. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/78611>
- Utami, I. A. N. T. S., Suartama, I. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Development Of Podcast-Based Satua Bali Media to Improve the Character of Class III Primary School Students. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 5(2), 739-746. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1393>
- Warsana, I. N. (2024). Peran Pendidikan Karakter Dalam Satua Bali (Studi Teks Satua Taluh Mas). *Sruti: Jurnal Agama Hindu*, 4(2), 193-199. <https://ekadanta.org/jurnal/index.php/sruti/article/view/596/539>
- Wirabrata, D. G. F., Sanjaya, D. B., Sukadi., & Handayani, D. A. P. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Video Animasi Satua Bali Di Sd Negeri 1 Baktiseraga, Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1), 125-133. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.53873>
- Yusgiantara, A., Gunarsih, A., Basiroh, S., & Khuriyah. (2024). Inovasi pendidikan karakter berbasis kurikulum: Pendekatan holistik di era digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 6023-6030. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1901>